

STRATEGI KEPALA MADARASAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BACA KITAB KUNING DI MASA PANDEMI COVID-19

*(Studi Kasus Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut
Padas Ngawi)*

Nur Hidayah¹, Al Darmono², Imam Wahyudi³

Institut Agama Islam (IAI) Ngawi

Email : hidayah2295@gmail.com

Abstract: Currently, both formal and non-formal educational institutions are affected by the COVID-19 pandemic, including at Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut. This condition is a challenge for the Head of Madrasah in preparing strategies for effective education. This study aims to find out how the strategy of the head of Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut in the implementation of the Kitab Kuning reading program during the covid-19 pandemic and the supporting and inhibiting factors. The approach and type in this research is descriptive qualitative. The results of this study were the strategy adopted by the Head of Madrasah to implement a shift system, always comply with health protocols, reduce activities that caused crowds, urge all Asatidz councils to make exam questions according to the material that had been taught. The supporting factor is getting full support from the guardians of the students and the surrounding community, the high enthusiasm for learning arises from the students themselves. The inhibiting factor is the limited time to complete the material, when entering among the students, they have forgotten the material that has been studied.

Key Words: Strategy, Head of Madrasah, Kitab Kuning, Pandemic Covid-19

Abstrak: Saat ini lembaga pendidikan baik formal maupun non formal terdampak adanya pandemi covid 19, termasuk di Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut. Kondisi ini menjadi tantangan bagi Kepala Madrasah dalam mempersiapkan strategi dalam menyelenggarakan pendidikan secara efektif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut dalam pelaksanaan program baca kitab kuning di masa pandemi covid-19 serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan dan jenis dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini strategi yang diambil Kepala Mdrasah menerapkan sistem shift, selalu mematuhi protokol kesehatan, mengurangi kegiatan yang menimbulkan kerumunan, menghimbau kepada seluruh dewan asatidz untuk membuat soal ujian sesuai dengan materi yang sudah diajarkan saja. Faktor pendukungnya mendapat dukungan penuh dari wali santri dan masyarakat sekitar, semangat belajar tinggi timbul dari diri santri. Faktor penghambatnya terbatasnya waktu menyelesaikan materi, ketika masuk diantara para santri sudah lupa materi yang telah dipelajari.

Kata Kunci : Strategi, Kepala Madrasah, Kitab Kuning, Pandemi Covid-19

Received 7 August 2021; **Accepted** 12 August 2021 ; **Published** 5 September 2021

Citation: Nur Hidayah¹, Al Darmono², Imam Wahyudi³ (2021). STRATEGI KEPALA MADARASAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BACA KITAB KUNING DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut Padas Ngawi). *Inisiasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 25-31.



Copyright ©2021 Inisiasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Published by Institut Agama Islam Ngawi. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam telah lama didirikan lembaga pendidikan islam dari mulai bentuk surau, pesantren, madrasah diniyah, maupun pendidikan formal lainnya. Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan islam yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan terdapat dimensi-dimensi yang terkait dan menentukan. Sementara bersifat unik madrasah diniyah lembaga pendidikan memiliki kekhasan yang tidak dimiliki lembaga lainnya. Karakter yang melekat pada madrasah diniyah dimana proses belajar mengajar sekaligus tempat pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, madrasah diniyah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Kepala madrasah dikatakan berhasil apabila mampu mengambil langkah yang strategis dalam mengelola madrasah yang keberadaannya sangat kompleks dan unik. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu dewan asatidz dan santrinya. Dibawah kepemimpinannya kepala madrasah harus memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan madrasah.

Pandemi *covid-19* berdampak ke seluruh dunia baik bidang kesehatan, sosial, ekonomi maupun pendidikan termasuk di Indonesia. Di Indonesia mengakibatkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk menghambat laju penyebaran virus *covid-19*. Pemerintah Indonesia menerapkan peraturan menjaga jarak atau *physical distancing*. Artinya semua aktivitas yang biasanya dilakukan di luar rumah seperti kantor, perdagangan di pasar, belanja di pertokoan semua dibatasi. Termasuk mewajibkan pekerjaan harus dikerjakan di rumah untuk menghindari kerumunan, perkumpulan dan menghindari adanya interaksi langsung yang melibatkan banyak orang. Adanya himbauan *physical distancing* dari pemerintah, menyebabkan proses pembelajaran di madrasah diniyah menjadi terganggu, bahkan ada yang meliburkan pebelajaran di madrasah secara total.

Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut menjadi salah satu madrasah yang meliburkan pembelajaran secara total sejak diumumkannya himbauan *physical distancing* pada bulan maret 2020. Madrasah Diniyah Mafatihun Naja merupakan lembaga pendidikan islam untuk memfasilitasai masyarakat dan menitipkan putra-putrinya untuk menuntut dan menimba ilmu-ilmu agama. Jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Mafatihun Naja dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Adapun materi yang diajarkan berupa al-Qur'an dan kitab kuning, dengan harapan murid bisa membaca al-Qur'an, menulis huruf arab, pegon dan mengetahui pengetahuan agama islam. Pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu pembelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap santri dengan membaca kitab keagamaan berbahasa Jawa dan beraksara Arab dengan tujuan mendapatkan pemahaman dari isi kitab tersebut, serta memperdalam pengetahuan keagamaan. Adapun kitab yang digunakan sebagai materi ajar antara lain: Alala, Ngudi Susilo, Ro'sun Sirah, Mabadi' Fiqhiyah juz 1-3, Syifa'ul Jinan, Fiqih Fasholatan, Tarikh Nabi, Tauhid Jawan, Risalatul Mahaidl, Hadits, Mitro Sejati dan Sun Kawiti. Pembelajaran tatap muka di Madrasah Diniyah Mafatihun Naja baru dilaksanakan kembali pada bulan Agustus 2020. Hal ini dilakukan atas usulan dari wali santri yang menginginkan anak-anaknya bisa belajar kembali di madrasah dan agar pembelajaran khususnya pemebelajaran kitab kuning dapat berjalan kembali dan lancar.

Upaya mewujudkan proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi *covid-19* dengan mematuhi himbauan *physical distancing* yang optimal diperlukan kesiapan pendidik, ketersediaan sumber belajar, semangat belajar dari santri serta didukung kelengkapan alat protokol kesehatan. Dalam hal ini tidak lepas dari upaya kepala madrasah sebagai pemimpin dalam menentukan kebijakan yang akan diambil untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi *covid-19* sebagai terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan..

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang mana kata *strategos* sendiri berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *agos* yang berarti memimpin.¹ Strategi dalam pengertian diatas adalah sebagai taktik yang dilakukan dalam menghadapi lawan. Kata strategi saat ini sudah sangat dinamis dipakai dalam dunia pendidikan yang mengandung arti sebagai metode atau teknik. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, maka kepala sekolah perlu strategi yang tepat. Kepala Madrasah harus pandai mempersiapkan langkah-langkah strategis dalam mengambil keputusan untuk mewujudkan tujuan madrasah.

Menurut Craven, strategi diartikan sebagai rencana yang disusun untuk mencapai tujuan, suatu rencana secara integral dan dilaksanakan dengan efektif.² Strategi sebagai keseluruhan dan saling terkait sebagai bentuk perencanaan sebagai upaya mewujudkan tujuan dengan tepat sesuai harapan.

Strategi kepala madrasah dapat diartikan sebagai suatu rencana yang berupa metode atau teknik dan tujuan atau sasaran mampu dicapai melalui metode atau teknik tersebut. Misi madrasah mampu dicapai dengan strategi-strategi yang rencanakan. Terkadang strategi juga dimanfaatkan untuk memudahkan melakukan kegiatan tertentu, dalam arti program yang diselenggarakan oleh madrasah dapat dijalankan dengan efektif dan efisien menggunakan strategi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).³ Membaca dapat diartikan sebagai proses seseorang memperoleh makna yang hendak penulis sampaikan dalam media tulisan. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan.⁴ Berkaitan erat dengan membaca kemampuan menulis pun penting untuk dimiliki dan dikembangkan.⁵

Kitab kuning dapat diartikan sebagai kitab-kitab klasik yang biasa digunakan di pondok pesantren atau madrasah diniyah. Sementara pengertian umum yang beredar dikalangan pemerhati kepesantrenan, kitab kuning merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Jawa dan beraksara Arab sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Program baca tulis kitab kuning di Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut ini merupakan program wajib yang harus diikuti oleh setiap santri dengan membaca kitab keagamaan berbahasa Jawa dan beraksara Arab dengan tujuan mendapatkan pemahaman dari isi kitab tersebut, serta memperdalam pengetahuan keagamaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pandemi adalah wabah yang terjangkau serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.⁶ Jadi pandemi *covid-19* adalah musibah yang melanda suatu daerah sampai lingkup internasional sehingga melumpuhkan aktivitas manusia mulai dari ekonomi, sosial, kesehatan maupun pendidikan. Akibatnya pendidikan khususnya diterapkan berbagai kebijakan jaga jarak untuk memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*. Madrasah diniyah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang terkena dampak akibat adanya pandemi *covid-19*. Khususnya di Madrasah Diniyah Mafatihun Naja, karena adanya pembatasan interaksi, pembelajaran yang semula dilaksanakan 100

¹ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 5

² Nur Kholis, *Manajemen Strategi*, hlm. 5

³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. Ke-3*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018), hlm. 141

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 2

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung* hlm. 3

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, <http://kbbi.web.id/pandemi.html> diakses tanggal 3 Mei 2021

persen di madrasah, kini berubah. pembelajarannya 50 persen dilakukan di pesantren dan 50 persen dilakukan di rumah.

Berikut penelitian terkait dilakukan sebelumnya oleh Nur Janah yang berjudul *“Upaya Peningkatan Motivasi Santri dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren”* pada tahun 2014. Penelitian ini berfokus pada upaya pesantren, faktor penghambat dan pendukung pada peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Peneliti lainnya dilakukan Shohibatun Nayyiroh, yang berjudul *“Strategi Ustadz dalam Melestarikan Eksistensi Pengkajian Kitab Salaf ditengah Formalisasi Pendidikan* pada tahun 2017. Penelitian ini berfokus pada cara menumbuhkan minat masyarakat, strategi pelestarian kitab salaf, serta proses dan pelaksanaan pengkajian kitab salaf di Pondok Pesantren.

Sedangkan penelitian penulis berjudul *“Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Baca Tulis Kitab Kuning di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut Padas Ngawi)”*. Penelitian ini berfokus pada strategi kepala madrasah, faktor penghambat dan pendukung penerapan strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan program baca tulis kitab kuning di masa pandemi covid-19 Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut Padas Ngawi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

METODE

Pendekatan dan jenis dalam penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Dalam rangka melaksanakan fungsi dan perannya, kepala madrasah diniyah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, dan juga mengembangkan model-model pembelajaran. Setiap pelaksanaan program, kepala madrasah menginginkan lembaga yang dikelolanya akan berhasil dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan, kepala madrasah juga harus mampu menghadapi persoalan yang terjadi. Kepala madrasah harus mampu memecahkan persoalan melalui kajian dan analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan menemukan solusi terbaik, serta dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki strategi khusus yang tepat diterapkan untuk memperlancar jalannya program baca tulis kitab kuning di masa pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang diperoleh dengan melakukan wawancara, ada beberapa strategi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Diniyah Mafatihun Naja dalam pelaksanaan program baca tulis kitab kuning di masa pandemi covid-19 ini, antara lain:

Pertama, Dalam melaksanakan program baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Mafatihun Naja pada masa pandemi covid-19 ini, kepala madrasah menerapkan sistem shift, yaitu santri yang masuk dibagi secara bergantian sesuai dengan kelas masing-masing. Selain kelas yang dibagi, jadwal pelajaran pun juga dibagi. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Mafatihun Naja dilaksanakan enam hari dalam seminggu. Dalam penerapan sistem shift ini, santri masuk hanya tiga hari saja, dengan materi pembelajaran minggu pertama kitab kuning

kemudian minggu yang akan datang Al-Qur'an. Sebelum penerapan sistem shift ini, sudah dilakukan koordinasi bersama dewan asatidz dan pengurus Yayasan Darun Naja dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Dalam menerapkan sistem shift ini, kepala madrasah tidak hanya memantau tetapi juga berpartisipasi di dalam aktivitas kelas, karena kepala Madrasah Diniyah Mafatihun Naja juga berperan sebagai guru kelas. Sehingga kepala madrasah juga mengetahui secara langsung kurang lebih dari penerapan sistem shift ini. Penerapan sistem shift ini juga mendapat dukungan dari wali santri dan masyarakat sekitar, dan juga sesuai dengan kebutuhan belajar santri. Seperti yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo dalam proses pembinaan pengajaran diperlukan uji keadaan program dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan mereka yang belajar.

Kedua, Penerapan sistem shift di Madrasah Diniyah Mafatihun Naja sampai saat ini berjalan dengan lancar. Dalam arti dari segi kesehatan tidak ada yang terinfeksi virus *covid-19*. Hal ini dikarenakan menerapkan protokol kesehatan 3 M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun di air mengalir dan juga menjaga jarak. Tidak hanya santri saja yang menerapkan protokol kesehatan, dewan asatidz pun juga wajib menerapkan protokol kesehatan. Kepala madrasah juga menyiapkan tempat untuk mencuci tangan dilengkapi dengan sabun di beberapa tempat. Tempat duduk di dalam kelas pun dibuat berjarak. Dari Kementerian Agama wilayah Kabupaten Ngawi juga menyumbangkan beberapa peralatan kesehatan di masa pandemi *covid-19* seperti, masker medis, handsanitizer, *face shield*, termometer tembak dan lain-lain sebagai pendukung penerapan sistem shift di masa pandemi *covid-19* ini. Semua peralatan ini dibagikan kepada seluruh santri Madrasah Diniyah Mafatihun Naja. Kepala madrasah juga menghimbau bagi santri yang merasa tidak enak badan, flu, batuk dan panas untuk tidak mengikuti pembelajaran di madrasah. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah pencegahan penularan virus *covid-19* yang dianjurkan oleh pemerintah dalam buku *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi covid-19*. Selain menerapkan usaha secara dhohir, kepala madrasah juga menghimbau kepada seluruh santri Madrasah Diniyah Mafatihun Naja untuk selalu mengumandangkan sholawat Li Khomsatun setiap selesai pembelajaran sebagai usaha batiniah, agar terlindungi dari virus *covid-19*.

Ketiga, Selain protokol kesehatan 3M dan 5M, Kepala Madrasah juga meniadakan sementara kegiatan-kegiatan yang melibatkan berkumpulnya banyak orang, seperti sholawat dibaiyah, manaqiban, lailatul tasyakur dan hafatul imtihan akhirassanah. Sebagai pengganti dari kegiatan manaqiban kepala madrasah menghimbau kepada seluruh wali santri dan santri untuk membaca Surat Al-Fatihah setiap selesai sholat maghrib. Kepala madrasah membuat kebijakan meniadakan sholat ashar berjamaah yang biasanya dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kini sholat ashar dilaksanakan di rumah masing-masing sebelum berangkat ke madrasah yang awalnya kegiatan pembelajaran dimulai pukul 15.00 wib kini baru dimulai pukul 15.30 wib.

Keempat, Kepala madrasah menghimbau kepada seluruh dewan asatidz untuk membuat soal semester genap sesuai dengan materi yang sudah diajarkan saja, tidak perlu menyelesaikan materi jika memang waktunya tidak cukup. Dan untuk mengatasi persoalan tidak terselesainya materi pelajaran, kepala madrasah membuat kebijakan dengan menjadikan kegiatan pondok romadlon tidak hanya diisi dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an saja tetapi juga untuk menyelesaikan materi yang belum diajarkan. Sampai saat ini penerapan sistem shift ini masih diberlakukan di beberapa kelas. Hal ini dilakukan karena Madrasah Diniyah Mafatihun Naja kekurangan tenaga pengajar. Menurut saya, seharusnya semua santri sudah bisa masuk kembali ke madrasah tanpa harus di shift jika kepala madrasah menambah tenaga pengajar dan juga selalu patuh protokol kesehatan. Daerah Desa Munggut juga termasuk zona hijau, tidak ada yang terinfeksi virus *covid-19*. Jika hal ini dilakukan, maka pembelajaran akan tetap berjalan lancar

tanpa ada yang tertinggal pelajaran. Dan juga anak-anak tetap semangat belajar kitab kuning karena masih ingat dengan pelajaran hari kemarin.

Adapun faktor pendukung penerapan strategi kepala madrasah dalam melaksanakan program baca kitab kuning di masa pandemi *covid-19* adalah: *Pertama*, Penerapan sistem shift ini mendapat dukungan penuh dari wali santri dan masyarakat sekitar. Sistem shift ini diterapkan karena adanya usulan dari wali murid untuk melaksanakan kembali pembelajaran di madrasah, dan itu juga disetujui oleh masyarakat sekitar karena sebagian besar masyarakat sekitar adalah wali santri. *Kedua*, Semangat dari diri santri sendiri untuk kembali menuntut ilmu dan mengembangkan pengetahuan keagamaan menggunakan kitab kuning. *Ketiga*, Penerapan sistem shift ini juga mendapat dukungan dari pemerintah, yaitu dengan menyumbangkan peralatan protokol kesehatan kepada Madrasah Diniyah Mafatihun Naja.

Sedangkan Faktor penghambat penerapan strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan program baca kitab kuning di masa pandemi *covid-19* adalah: *Pertama*, Kurangnya waktu untuk menyelesaikan materi ajar, hal ini disebabkan karena disela libur shift kepala madrasah tidak membuat kebijakan untuk belajar secara daring, dan juga selain kelas yang digilir untuk masuk, jadwal pelajaran juga di buat bergantian. *Kedua*, Kurangnya kesadaran dari diri santri dalam membangkitkan rasa semangat untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari sebelum libur pandemi. Dan juga disela libur shift banyak dari santri yang tidak mempelajari materi yang sudah diajarkan, sehingga ketika masuk sudah lupa apa yang mereka pelajari. Hal ini menyebabkan berkurangnya daya pikir santri. Meskipun dalam kenyataannya tidak semua santri mempunyai karakter seperti itu, namun dalam penerapan sistem shift, yang mana tidak setiap hari bisa masuk tentu akan sangat berpengaruh. *Ketiga*, Kemampuan santri dalam menyerap informasi yang berbeda-beda. Selain itu, kurangnya kesadaran dari diri santri dalam memperhatikan materi yang sedang diterangkan oleh dewan asatidz, sehingga ketika diperintah untuk mencatat secara mandiri mereka tidak mampu. Meskipun tidak semua santri seperti itu, namun hal seperti ini juga menjadi penyebab kurangnya waktu dalam menyelesaikan materi ajar, yang menjadi penghambat penerapan sistem shift ini. Mengenai persoalan kurangnya waktu untuk menyelesaikan materi ajar, kepala madrasah membuat kebijakan yaitu materi yang digunakan untuk bahan ujian semester genap disesuaikan materi yang sudah disampaikan saja. Untuk materi yang belum disampaikan akan di teruskan pada kegiatan pondok romdlon setelah ujian semester genap. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah mampu menyelesaikan persoalan dengan menemukan solusi terbaik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian di atas tentang masalah yang berkenaan dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Baca Kitab Kuning di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut Padas Ngawi)” maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Strategi kepala Madrasah Diniyah Mafatihun Naja dalam melaksanakan program baca kitab kuning di masa pandemi *covid-19* adalah dengan menerapkan sistem shift, yaitu santri yang masuk ke madrasah dibuat bergantian menurut kelas masing-masing. (2) Tidak hanya kelasnya yang dibuat bergantian, jadwal pelajarannya pun dibuat shift, karena di Madrasah Diniyah Mafatihun Naja tidak hanya mempelajari kitab kuning tetapi juga mempelajari baca tulis Al-Qur’an. (3) Dalam penerapan sistem shift ini kepala madrasah menghimbau untuk selalu menerapkan aksi 5 M, yaitu memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas interaksi. (4) Selalu mengumandangkan sholawat Li Khomsatun setelah selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sebagai usaha batiniyah agar terhindar dari virus *covid-19*. (5) Menghimbau kepada santri yang sedang flu, batuk dan panas untuk tidak mengikuti

pembelajaran di madrasah. (6) Menjadikan kegiatan pondok romadlon, tidak hanya untuk tadarus Al-Qur'an saja, tetapi juga untuk menyelesaikan materi ajar yang belum diajarkan. Adapun faktor pendukung penerapan sistem shift ini adalah didasari oleh keinginan dan semangat wali santri serta santri untuk kembali menuntut ilmu dan mengembangkan pengetahuan keagamaan menggunakan kitab kuning di madrasah dan juga bantuan dari Kementerian Agama wilayah Kabupaten Ngawi berupa sumbangan alat protokol kesehatan sehingga mempermudah kinerja kepala madrasah dan dewan asatidz untuk mencapai tujuan pendidikan. Dan pelaksanaan program shift ini juga mendapat dukungan dari warga sekitar dan pejabat desa yang mana sebagian dari mereka adalah wali santri Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut. Sedangkan faktor penghambat penerapan sistem shift ini adalah kurangnya waktu untuk menyelesaikan materi ajar, kurangnya kesadaran dari diri santri untuk mempelajari kembali materi ajar yang sudah diajarkan selama libur pandemi dan disela libur shift serta kemampuan santri yang berbeda-beda, sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi dan memperlambat pencapaian tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. Ke-3*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, <http://kbbi.web.id/pandemi.html>

Kementerian pendidikan dan kebudayaan. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.